

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Pesisir Selatan Regency
by Industry*

2015-2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Pesisir Selatan Regency
by Industry*

2015-2019



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN PESISIR SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2015-2019**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
PESISIR SELATAN REGENCY
BY INDUSTRY 2015-2019***

ISBN/ISBN: 978-602-5481-64-2

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 13020.2003

Katalog/*Catalogue*: 9302021.1302

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/*Total of pages*: xvi + 132 halaman

Naskah/*Script*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan/
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Gambar Kulit/*Cover*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan/
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan/
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:

CV. Adyta (Cetakan I/ *1st printed*) : Juni 2020/ *June 2020*

CV. Adyta (Cetakan II/ *2nd printed*) : Juli 2020/ *July 2020*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without written permission from BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency.

TIM PENYUSUN/DRAFTING TEAM

Penanggung Jawab Umum/*General Person in Charge:*

Yudi Yos Elvin, S.Si., M.Si

Penulis/*Writer:*

Indah Sri Ramadhani

Pengolah Data/*Data Processor:*

Ir. Sunaryon

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 ini merupakan lanjutan dari publikasi yang sama tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Pesisir Selatan secara deskriptif. Dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2015-2019 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010, baik dalam bentuk nilai nominal maupun persentase.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses penyelesaian publikasi ini. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan isi dan format publikasi selanjutnya.

Kami berharap semoga publikasi ini bermanfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan.

Painan, April 2020

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN



Yudi Yos Elvin, S.Si., M.Si

PREFACE

The Publication of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry 2015-2019 is a continuation of similar publication in previous years. This publication presents a descriptive overview of Pesisir Selatan Regency's economic development. This publication also shows the 2015-2019 GRDP tables on the basis of current prices and constant prices of 2010 in the form of nominal or percentage values.

We would like to express our gratitude to all parties who have provided support and assistance to BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency in the process of completing this publication. Any suggestions are always welcomed to improve the contents and format of subsequent publications.

We hope this publication will be useful to all users.

Painan, April 2020

HEAD OF BPS-STATISTICS OF
PESISIR SELATAN REGENCY,



Yudi Yos Elvin, S.Si., M.Si

DAFTAR ISI/ LIST OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/LIST OF CONTENTS.....	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GRAFIK/LIST OF FIGURES.....	x
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES.....	xii
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES.....	xiii
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW.....	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHOD.....	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishery</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	30
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	43
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycle</i>	46
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	48
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation</i>	50
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	53
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	61
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	64
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	67
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate</i>	82
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	83
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance</i>	86
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	87
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	88
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	89
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN/ECONOMIC REVIEW OF PESISIR SELATAN REGENCY.....	97
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	97
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	100
3.3 PDRB per Kapita/ <i>GRDP per Capita</i>	103
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA/GROWTH AND SHARE OF GRDP PESISIR SELATAN BY INDUSTRY.....	107
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	107

4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	109
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	110
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	111
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Remediation Activities</i>	112
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	113
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Reparation</i>	114
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	115
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	116
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	117
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Services</i>	118
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	119
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	119
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	120
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	121
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	122
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	123

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concepts and Calculation Methods' Changes of GRDP</i>	10
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in GRDP's Classification by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in GRDP's Classification By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Bruto of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2015-2019</i>	99
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019</i>	102
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Produk Domestik Regional Bruto, PDRB per Kapita dan Populasi Kabupaten Pesisir Selatan, 2015-2019/ <i>Gross Regional Domestic Product, GRDP per Capita and Population of Pesisir Selatan Regency, 2015-2019</i>	104
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Distribusi Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019/ <i>Share of Subcategories to Value-Added of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	108

DAFTAR GRAFIK/ LIST OF FIGURES

Grafik 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	109
Grafik 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Pesisir Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	110
Grafik 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Manufacturing Industry Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	111
Grafik 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Electricity and Gas Procurement Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	112
Grafik 4.5 <i>Figure 4.5</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Water Supply, Waste Management and Recycle Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	113
Grafik 4.6 <i>Figure 4.6</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Construction Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	114
Grafik 4.7 <i>Figure 4.7</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Reparation Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	115
Grafik 4.8 <i>Figure 4.8</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Transportation and Storage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	116
Grafik 4.9 <i>Figure 4.9</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Provision of Accommodation, Food and Beverage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	117

Grafik 4.10 <i>Figure 4.10</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	118
Grafik 4.11 <i>Figure 4.11</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Financial and Insurance Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	118
Grafik 4.12 <i>Figure 4.12</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	119
Grafik 4.13 <i>Figure 4.13</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Business Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	120
Grafik 4.14 <i>Figure 4.14</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	121
Grafik 4.15 <i>Figure 4.15</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Education Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	122
Grafik 4.16 <i>Figure 4.16</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	122
Grafik 4.17 <i>Figure 4.17</i>	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Pesisir Pesisir (Persen), 2015-2019/ <i>Distribution and Growth Rate of Other Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019</i>	123

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDIXS

Tabel 1 <i>Table 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019/ <i>Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2015-2019</i>	127
Tabel 2 <i>Table 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019/ <i>Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2015-2019</i>	128
Tabel 3 <i>Table 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry, 2015-2019</i>	129
Tabel 4 <i>Table 4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019</i>	130
Tabel 5 <i>Table 5</i>	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019/ <i>Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019</i>	131
Tabel 6 <i>Table 6</i>	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019/ <i>Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019</i>	132

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kabupaten menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations (UN), known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at regency level describes the ability of a region to develop output (value-added) at a certain time. Measuring GRDP can be done by applying these two approaches, namely the production approach and the expenditure approach. Both of them present the composition of value-added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value-added that can be created by industry for various production activities. While in terms of expenditure approach, it explains the use of these value-added.*
3. *GRDP by industry is specified according to the total value-added of all economic activities covering Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply; Garbage, Waste and Recycling Management;*

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Construction; Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair; Transportation and Warehousing; Accommodation, Food and Beverage; Information and Communication; Financial and Insurance Services; Real Estate; Business Services; Government Administration; Defense and Mandatory Social Assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *GRDP and its aggregate derivatives are presented in two (2) concepts i.e., the current prices and constant prices. It's referred as the current prices because all aggregates are valued using prices in current year, while the constant prices concept is based on the prices of certain base year. In this publication, prices in 2010 are used as the basis of valuation.*
5. *The rate of economic growth is calculated using the GRDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GDP in (n)th year to the value in (n-1)th year (previous year), divided by the value in (n-1)th year, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the aggregate development of income from a certain time to the previous time.*

- | | |
|--|---|
| <p>6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.</p> <p>7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.</p> <p>8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan atau pergerakan yang terjadi.</p> | <p>6. <i>Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.</i></p> <p>7. <i>Constant Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.</i></p> <p>8. <i>The Base Year is the year chosen as a statistical reference, which is used as the basis for calculating other years. By using this base year, a data series can be drawn with detailed indicators about the changes that occur.</i></p> |
|--|---|

“

PDRB atas dasar harga berlaku

disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian

GDRP at current prices
calculated based on prices prevailing at calculation period and aim to see the economic structure

”

“

PDRB atas dasar harga konstan

disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi

GDRP at constant prices
calculated based on prices in the base year and aim to measure the economic growth

”

1

PENJELASAN UMUM

Overview

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar dalam menentukan kebijakan sehingga dapat mencapai sasaran pembangunan dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi kembali hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan ekonomi regional melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka statistik pendapatan nasional/regional perlu disajikan secara berkala sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning requires a variety of statistical data as a basis for determining the policies so that the appropriate goals of development can be achieved. The strategies and policies that have been taken in the past also need to be monitored and reevaluated. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of past and current situation, as well as the targets to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expand employment, equalize income distribution, increase the regional economic through shifting economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep increasing people's income, accompanied by the best level of equity as possible.

To determine the level and growth of people's income, national/regional income statistics need to be regularly presented as material for national or regional development planning, especially in the economic field. National/regional income figures can also

angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

be used as evaluation materials for the results of economic development that have been implemented by various parties, both the central/local government and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value-added of all goods and services created or produced in a country's domestic territory arising from a various economic activities in a given period regardless of whether the production factors are owned by resident or non-resident. GRDP measurement can be done through 3 (three) approaches, namely production, expenditure and income approaches which are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is based on prices prevailing in current year of calculation period and aims to see the structure of the economy. While the GRDP at constant prices is based on prices in the base year and aims to measure the economic growth.

1.2 The Function of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the national economic conditions every year. The benefits that can be derived from this data include:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
 2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
 3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha digunakan untuk menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk.
 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
1. *GRDP at current prices (nominal) is used to indicate the ability of economic resources produced by a region. Great value of GRDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
 2. *GRDP constant prices (real) indicates the overall economic growth rate or each category from year to year.*
 3. *Distribution of GRDP at current prices by industry shows the economic structure or the share of each economic category in a region. Economic category that have great share shows the economic base of a region.*
 4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
 5. *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the past ten years, there have been many changes in the global and local level that have a great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the international trade recording system and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be

perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam SNA 2008 melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar juga dilakukan secara bersamaan terhadap penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi dan Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB. SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

adapted in the mechanism for recording national statistics.

One form of adaptation to record national statistics is by changing the base year of Indonesia's GDP from 2000 to 2010. Changes in the GDP's base year was carried out in line with the implementation of the United Nations (UN) recommendations contained in SNA 2008 through the drafting of Supply and Use Tables' framework.

Changing the base year was also done simultaneously to the calculation of GRDP in province and regency level to maintain the consistency of calculation results.

What is SNA 2008?

SNA 2008 is a recommended international standard in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. The recommendation in question is expressed in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications and balance rules in measuring certain items such as GRDP. The SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of assets, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be explained and understood better.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti, pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak, antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

What Are the Benefits of Changing the Base Year?

The benefits of changing the base year GRDP include:

- *Providing the latest regional economic information such as, structural shifts and economic growth;*
- *Improve the quality of GRDP data;*
- *Making the GRDP data comparable internationally.*

What Are the Implications of Changing the Base Year?

Changes in the base year will have several impacts, including:

- *Increasing the nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting income groups of a region from low income to medium or high and a shift in the economic structure;*
- *Change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, the current account values, structure and economic growth;*
- *Cause changes to data input for modeling and forecasting.*

Mengapa 2010 Dijadikan Sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar yang baru menggantikan tahun 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why is 2010 Chosen as the Base Year?

BPS-Statistics Indonesia has periodically changed its base year 5 (five) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for the following reasons:

- *Indonesia's economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a change in the economic structure over the past 10 (ten) years, especially in the information, technology and transportation fields that affect the distribution patterns and also the emergence of new products;*
- *United Nations' recommendation concerning the base year change that should be carried out every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *There was a renewal of concepts, definitions, classifications, coverage, data sources and methodologies according to recommendations in the SNA 2008;*
- *Availability of new data sources for GRDP's improvement such as the data of Population Census 2010 and Producers Price Index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the balance of production and consumption's flow (goods and services) and the creation of income from these production activities.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*basic price*) yang merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan adalah berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC Rev.4) dan Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi

Implementation of SNA 2008 in the GRDP Base Year 2010

There are 118 revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions that were adopted in calculating the GRDP with base year 2010 include:

- Concept and Scope: Treatment of *Work-in-Progress* (WIP) on *Cultivated Biological Resources* (CBR) is the inclusion of the natural assets' growth that have not been harvested as part of the output of the related industries such as: value of unharvested rice, value of unharvested dairy cows, value of palm trees' oil or rubber that have not been fruitful/harvested.
- Methodology: Revise the calculating method of bank's output from *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) into *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuation: The value-added of industry is valued at the basic price. Basic Price which is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while GRDP uses producer prices.
- Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC Rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopted these two classifications as the Indonesia's Standard Industrial Classification 2009 and the Indonesia's Standard Commodities Classification 2010.

Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Concepts and Methods' Changes from previous SNA and SNA 2008 are described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 *Comparison of Concepts and Calculation Methods' Changes of GRDP*

Variabel/ Variable	Konsep Lama/ Previous Concept	Konsep Baru/ New Concept
Output pertanian/ Agriculture output	Hanya mencakup output pada saat panen/ Only includes output at harvest	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ Output at harvest plus the value of immature animals and plants
Metode penghitungan output bank komersial/ The method of calculating commercial banks' output	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / Using the <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) method	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)/ Using the <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) method
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ The cost of mineral exploration and manufacturing original products	Dicatat sebagai konsumsi antara/ Recorded as intermediate consumption	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ Recorded as output and capitalized as GFCF

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification from GRDP Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP base year 2000 by industry used the Indonesia's Industry Classification 1990, while the GRDP base year 2010 uses the Indonesia's Standard Industrial Classification 2009. Comparison of the two at aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table Comparison of Changes in GRDP's Classification by Industry Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>
5. Konstruksi/ <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/ <i>Water Supply</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trading, Hotel and Restaurant</i>	F. Konstruksi/ <i>Construction</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail, Car and Motorcycle Repairation</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan/ <i>Financial, Real Estate, Business Services</i>	H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation, Food and Beverage</i>
	J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>
	K. Jasa Keuangan/ <i>Financial services</i>
	L. Real Estat/ <i>Real Estate</i>
	M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government, Defense and Social Assurance</i>
	P. Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activites</i>
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP base year 2010 by expenditure in general did not undergo a significant change as the following table:

Tabel
Table 1.3

Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in GRDP's Classification by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/ GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/ <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ <i>Import</i>	6. Ekspor/ <i>Export</i>
	7. Impor/ <i>Import</i>

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori yang disesuaikan dengan Kalisifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2009.

GRDP by industry is broken down into 17 categories. Most of the categories are further specified into subcategories adjusted to the Indonesian Standard of Industrial Classification (ISIC) 2009.

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *Coverage and Estimation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description presented in this chapter covers the coverage and definition of each category and subcategory of the industry, ways of calculating Gross Value-Added (GVA) both on the basis of current prices and constant prices of 2010, as well as the data sources

2.1 Agriculture, Forestry and Fishery

This category includes all concessions obtained from nature and are biological (living) objects or goods which results can be used to fulfill their own living needs or to be sold to other parties. This concession includes activities which its primary purpose is to fulfill their own needs (subsistence) such as in the food crops enterprise.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Basic coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan, yaitu meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur

2.1.1.1 Food Crops

This subcategory includes all economic activities that produce food commodities which are rice, secondary crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All commodities mentioned are classified into seasonal crops with production forms at harvest or raw production forms are still included within the coverage of agriculture category. Examples of production forms in agriculture category include: rice in the form of milled dry rice, corn in dry seed form and cassava in the form of wet bulb.

Data of paddy and secondary crops are obtained from BPS-Food Crops Statistics Subdirectorate. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. The price indicator in the form of the Producer Price Index is obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate and the index of price paid by farmers for the production costs of food crops from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure data of food crops activities is obtained from the results of the Agricultural Census and Farming Cost Structure Survey conducted by the BPS- Food Crops

Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik tanaman pangan BPS.

Statistics Subdirectorate.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticultural crops subcategory consists of seasonal and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops that are generally short-lived (less than one year) and harvested once or several times for one planting. While the annual horticultural crops include horticultural crops that are generally live more than one year and harvested more than once for one planting. Commodities generated by the horticultural crops activity include commodity groups of vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural commodities production data are obtained from BPS-Horticultural Statistics Subdirectorate. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. The price indicators data in the form of Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate and the index of horticultural crops production cost paid by farmers are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of horticultural activities data are obtained from the results of Agricultural Census.

data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation crops subcategory consists of seasonal and annual plantations crops, whether cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). The coverage of plantation enterprise starts from land processing, seeding, breeding, maintenance and harvesting activities which are a single entity. The commodities generated by plantation crops activities include sugarcane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation commodities production data are obtained from the General Directorate of Plantation at the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. The price indicators in the form of Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of

perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan oleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit

plantation activities data are obtained from the Agriculture Census.

2.1.1.4 Livestock

Livestock subcategory covers all livestock enterprises that organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry with the aim to bred, raised, cut, and harvested whether by people or livestock enterprises. This subcategory also includes the cultivation of livestock and poultry that produce recurrent product, for example producing milk and eggs. Commodities produced by livestock activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheeps, pigs, horses, domestic chickens, broilers, laying hens, manila ducks, ducks, broilers' eggs, domestic chickens' eggs, ducks' eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodities production data are obtained from the General Directorate of Livestock and Animal Health at the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. Price indicators in the form of Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Index Statistics Subdirectorate and the index of livestock groups' producing cost paid by farmers are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the

Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian dan perburuan, serta penangkapan dan penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/peternakan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Usaha yang tergolong

livestock activity cost structure data are obtained from the Agricultural Census and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) that are conducted by BPS-Livestock Statistics Subdirectorate.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural and poaching services activities include agricultural and hunting services as well as catching and captive breeding of wildlife. Agricultural services are activities carried out by individuals or business entities based on fringe benefits or special contracts provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Activities that are also included in agricultural services are leasing of agricultural or livestock tools along with the operators, and the risk of these services activities borne by those who provide the services.

Hunting and capturing wildlife activities include the activities that are in the context of population control and preservation. The types of enterprises that belong to this sub-

dalam subkategori ini termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan bulu unggas hasil perburuan dan penangkapan. Aktivitas perburuan dan penangkapan yang dimaksud termasuk aktivitas dengan tujuan untuk umum, untuk makanan, untuk diambil bulu dan kulitnya, untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang, untuk hewan peliharaan ataupun untuk produksi kulit reptil dan bulu burung. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran ataupun penelitian yang bertujuan untuk pelestarian satwa liar. Satwa liar yang dimaksud termasuk satwa liar darat maupun satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan

category are preservation and tanning skin of furskin, reptiles, and poultry feathers as the result of hunting and capturing. The hunting and capturing wildlife activities mentioned include activities with a general purpose, for food, for fur and skin, for research, for placement in zoos, for pets or for the production of reptile skins and bird feathers. Whereas wildlife breeding activities include captivity, enlargement or research aimed at preserving wildlife. The intended wildlife includes land and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain period. The output of agricultural activities is obtained from BPS-Goods Balance Subdirectorate. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is obtained from the Agricultural Census, Agricultural Enterprise Structure Cost Survey and Livestock Enterprise Survey which are conducted by BPS-Statistics Indonesia. Whereas for hunting and capturing wildlife activities are estimated by using foreign exchange earnings from the sale of wildlife, the data are obtained from General Directorate of Natural

penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS, sedangkan data indikator harga berupa Indeks

Resources and Ecosystem Conservation at the Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood, collecting leaves, sap and roots, this also includes services that support forestry activities based on remuneration/contract system. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from forests and cultivated forests), firewood, rattan, bamboo and other forest products. This forestry activities also include services that support forestry activities based on remuneration (fee) or contract system, including reforestation activities carried out on a contractual basis.

Logs and other forest products production data are derived from Perum Perhutani, General Directorate of Sustainable Production Forest Management at the Ministry of Environment and Forestry, as well as BPS-Forestry Statistics Subdirector. Producer price data are obtained from BPS-Forestry Statistics Subdirector, meanwhile price indicator in the form of Producer Price Index is obtained from the BPS-Producer

Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit

Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of forestry activities data are obtained from the results of Agricultural Census and Forestry Enterprise Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the BPS-Forestry Statistics Subdirectorate.

2.1.3 Fishery

This subcategory covers all activities including fishing, seeding and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities produced by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, seaweed and other aquatic organisms obtained from fishing (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice field). Also included in this subcategory are services that support fishery activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data are obtained from the General Directorate of Captured Fisheries and General Directorate of Cultivated Fisheries at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. Price indicator in the form of Producer

Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu. Ini dinamakan dengan komoditas semusim. Sedangkan untuk komoditas yang hasilnya hanya

Price Index is obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate and Index of Group Production Costs Paid by Farmers is obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of fishery activities data are obtained from Agricultural Census and Fisheries Enterprise Survey which are conducted by the BPS-Fishery Statistics Subdirectorate.

The approach used in estimating the value-added of Agriculture, Forestry and Fisheries category is through the production approach. This approach is based on consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

By their nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through complementary percentages that are obtained from various special surveys. The calculation of output in this category not only includes the main and follow-up output at harvest time but also added output adopted from the SNA 2008 implementation. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly, the output also includes maintenance costs incurred during a specific period. This is called the seasonal commodity. Whereas for commodities which results are only

diambil sekali atau disebut juga komoditas tahunan, maka outputnya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara

taken once or also called annual commodities, the output includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output values, the follow-up output, and CBR or WIP of all commodities plus their complementary values.

Gross Value-Added (GVA) of a subcategory is obtained from the sum of GVA for each industries that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the output value at basic prices with all the intermediate consumption expenditures. GVA estimation at constant prices 2010 uses the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in this category are grouped in four main categories, namely: oil and gas mining, coal and lignite mining, metal ores mining and other mining and quarrying.

dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori ini meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan dari penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga/indikator harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya

2.2.1 Oil, Gas and Geothermal Energy Mining

This subcategories include the production of crude oil, the mining and oil extraction from oil debris and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The basic group also includes the activities of operating and/or developing oil, natural gas, and geothermal mining locations.

The calculation approach used is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. While the GVA at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the General Directorate of Oil and Gas and Ministry of Energy and Mineral Resources. Price data/price indicators are also obtained from the General Directorate of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, PLN Statistics and the Gas and Geothermal Producer Price Index (PPI) as the drivers of natural gas and geothermal prices each

diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous serta subbituminous, baik yang dilakukan di permukaan maupun bawah tanah dan termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction).

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan, pencampuran serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan, penyimpanan maupun penampungan. Operasi ini termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Sedangkan untuk pertambangan lignit mencakup penambangan di

quarter. Cost Structure Data are obtained from the company's Financial statement, IDX and BPS-Oil and Gas Mining Statistics.

Data on crude oil prices use the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI of Gas and Geothermal. The price of geothermal steam uses geothermal prices contained in the annual publication of PLN Statistics and is driven by PPI of gas and geothermal to get the quarterly prices.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining includes mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous, mining either carried out at ground level or underground level and also includes liquefaction mining.

The mining operations include excavation, destruction, washing, filtering, mixing and compaction to improve quality, facilitate transportation and storage/shelter. This operation includes the search of coal from a coal flour set. Whereas for lignite mining includes mining at the ground level, mining using the liquefaction method, as well as other activities to improve the

permukaan tanah, termasuk penambangan dengan metode pencairan, serta kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan maupun penyimpanan.

Penghitungan output pertambangan batubara dan lignit menggunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain-lain. Bijih logam yang dimaksud juga termasuk bijih logam mulia lainnya. Subkategori ini juga mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam.

quality and ease of transport and storage.

The calculation of coal and lignite mining uses the production approach method. GVA at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Coal and lignite production data and Coal Price Reference (CPR) is obtained from the General Directorate of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources, BPS-Non Oil and Gas Mining Statistics, as well as some data from BPS of Provinces, Regencies or Municipalities and Regional Revenue Department.

2.2.3 Metal Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of non-ferrous metal ores, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. The metal ores in question include other precious metal ores. This subcategory also includes cleansing and purification that can not be separated administratively from the metal ore mining industries.

Beberapa jenis produknya antara lain adalah pertambangan pasir besi dan bijih besi, peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain, serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya. Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.3 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan lain-lain. Subkategori ini juga mencakup komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalian Tahunan. Sementara itu, PDRB triwulan diestimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

Some of its products include iron sand and iron ore mining, quality improvement and agglomeration of manganese, chrome, nickel, cobalt and others, as well as precious metals ore mining, such as gold, platinum, silver and other precious metals. Calculation of metal ore output uses the production approach method and the GVA at constant prices is calculated by using the copper and gold Producer Price Index (PPI) deflator.

2.2.5 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the earth's surface. The results of this activity are mountain rocks, pebbles, limestone, coral, gravel, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay and others. This subcategory also includes salt commodities from excavation. The output and production of mineral products contained in the annual publication of Excavation Statistics. Meanwhile, quarterly GRDP is estimated by using the mineral products mining data from a special survey conducted by Production Accounts Directorate (PAD).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi yang melakukan perubahan secara kimia ataupun fisik pada bahan, unsur atau komponen menjadi suatu produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian atau produk dari kegiatan industri lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan khusus yang digerakkan dengan mesin dan tangan. Kategori ini juga termasuk perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual. Unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan berasal dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

2.3 Manufacturing Industry

This category includes economic activities that carry out chemical or physical changes in materials, elements or components into a new product. The raw materials for the processing industry come from agricultural, forestry, fishery, mining, quarrying or products of other industries. Principal changes, renewal or reconstruction of goods are generally treated as the processing industry. The processing industry unit is described as a factory, machine or special equipment that is driven by machine and hand. This category also includes the changes of materials into new products by hand, maclon activities or selling activities of products made in the same place where the product is sold. The units that carry out the processing of materials come from other parties on a contractual basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining.

Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Subkategori ini juga mencakup pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas (KBLI 2009: kode 19).

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan.

Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir, anggur dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi (KBLI 2009: kode 10 dan 11).

Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. This subcategory also includes the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and cok (ISIC 2009: code 19).

2.3.2 Foods and Beverages Industry

Foods and beverages Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products.

Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit and vegetables juices, beverages with raw milk, manufacture of tea or coffee products and tea products with high caffeine content (ISIC 2009: codes 10 and 11).

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini mencakup pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, tembakau sedot, tembakau kunyah, pemotongan dan pengeringan tembakau, tetapi tidak termasuk penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok, cerutu, tembakau pipa, rokok kretek, rokok putih dan lain-lain (KBLI 2009: kode 12).

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup kegiatan pengolahan, pemintalan, penenunan, penyelesaian tekstil dan bahan pakaian serta pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak ataupun orang dewasa, pakaian tradisional ataupun modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan

2.3.3 Tobacco Processing Industry

This subcategory covers the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipes, snuffs, chewing tobacco, cutting and drying tobacco, but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced are cigarettes, cigars, pipe tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others (ISIC 2009: code 12).

2.3.4 Textiles and Apparel Industry

This subcategory is a combination of two principal categories, namely Textile and Apparel Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving, finishing textiles and clothing materials as well as manufacturing non-clothing textile goods (bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, ropes, etc.). The apparel industry covers all tailoring of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in the manufacture of children or adults clothing, traditional or modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (clothing from animal fur and furry skin). Examples of products produced are woven clothes, yarns, fabrics, batik,

kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan adalah kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu, proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau pengawetan, pengeringan dan pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, serta pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan) seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil dan lain-lain (KBLI 2009: kode 15).

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian

knitwear, ready-made clothing and others (ISIC 2009: codes 13 and 14).

2.3.5 Leather, Leather Goods and Footwear Industry

This prinipal group includes the processing and dyeing furskin, the process of changing from hides to leather by tanning or preserving, drying and processing of the skin into ready-to-use products, manufacturing luggage, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather as well as manufacturing footwear. This principal group also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather) such as rubber footwear, suitcase from textiles and others (ISIC 2009: code 15).

2.3.6 Wood, Wood and Cork Products, Woven Products from Bamboo, Rattan and Other Similar Materials Industry

This main group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes from sawing to forming and assembly the wooden goods to

sampai pembentukan serta perakitan barang-barang dari kayu sampai menjadi produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebeler, perakitan atau pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya adalah pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu (KBLI 2009: kode 16).

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, yang kedua pembuatan kertas menjadi lembaran-lembaran, dan yang ketiga pembuatan barang dari

finished products such as wooden containers. With the exception of sawing, this principal group is further subdivided based largely on the specific products produced. This principal group does not include the furniture making, assembly or installation of wooden furniture and the like. For examples are cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, wooden construction items, wooden handicrafts, wooden kitchenware, rattan and bamboo (ISIC 2009: code 16).

2.3.7 Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media Industry

This subsector is a combination of the two principal categories, namely Paper and Paper Goods Industry as well as Printing and Reproduction of Recorded Media Industry. Paper and Paper Goods Industry includes the manufacture of pulp, paper and processed paper products. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the pulp's manufacturing, second is the manufacture of paper into sheets, and third is manufacturing paper goods with various techniques of

kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; Proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan (KBLI 2009: kode 17 dan 18).

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri, yaitu Industri Kimia serta Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk kimia. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material as long as printing is not the main thing.

Printing and Reproduction of Recorded Media Industry includes printing goods and supporting activities related and inseparable with Printing Industry; Printing process including various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology (ISIC 2009: codes 17 and 18).

2.3.8 Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry

This group consists of two industries, namely Chemicals Industry as well as Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry. Chemical Industry includes changes in raw organic and inorganic materials by chemical process and formation of chemical products. Characteristics of basic chemical products are which form the first industrial group from the result of intermediate products and final products produced by further processing of basic chemicals which are other industrial groups.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi (KBLI 2009: kode 20 dan 21).

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, seperti industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak (KBLI 2009: kode 22).

The Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, finished drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use (ISIC 2009: codes 20 and 21).

2.3.9 Rubber, Rubber and Plastics Products Industry

This main group includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of raw rubber and plastic materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, plastic basic processing or recycling. However, it does not mean that all goods made of rubber and plastic raw materials are included in this group, for example the rubber footwear industry, the adhesive industry, the mattress industry, the rubber toy industry, including children's toy pools (ISIC 2009: code 22).

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti kaca dan produk kaca, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Termasuk juga industri pemotongan dan pengasahan batu, serta pengolahan produk mineral lainnya (KBLI 2009: kode 23).

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Baik terhadap logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain (KBLI 2009: kode 24).

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, wadah dan struktur) yang pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak

2.3.10 Non-Metallic Mineral Products Industry

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic and baked clay products, cement and plaster. It also includes cutting and grinding stone industry, as well as other mineral products processing (ISIC 2009: code 23).

2.3.11 Basic Metal Industry

This group includes the activities of smelting and refining using various metallurgical techniques. Both to metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others (ISIC 2009: code 24).

2.3.12 Metal Product, Computer, Electronic, Optical and Electrical Equipment Industry

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container and structure) which generally have static or immovable

bergerak, seperti pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik (KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27).

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas, baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga, dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus, untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak, tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga (KBLI 2009: kode 28).

functions, such as the manufacture of weapons and ammunition equipment, the manufacture of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic items, including the manufacture of its components, the manufacture of products that generate, distribute and use electric power (ISIC 2009: code 25, 26 and 27).

2.3.13 Machinery and Equipment Industry

Activities that are included in the main group of Machinery and Equipment Industry are manufacturing of machinery and equipment that can work freely, both mechanically or related to the processing of materials, including mechanical components that produce and use power, and the main components that are produced specifically.

The main group also includes the manufacture of machinery for special purposes, for the transportation of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment, regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture or households purposes (ISIC 2009: code 28).

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer, serta industri alat angkut lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkut lain, seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer (KBLI 2009: kode 29 dan 30).

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali, batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk, baik untuk estetika dan kualitas fungsi, adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus (KBLI 2009: kode 31).

2.3.14 Transport Equipment Industry

This main group includes the motorized vehicle industry and semi-trailers, as well as other transportation equipment industries. The scope of this group is the manufacture of motorized vehicle for the transportation of passengers or goods, other means of transportation, such as shipbuilding and boats, railroad trucks and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes manufacturing various motor vehicle parts and accessories, including manufacturing trailers or semi-trailers (ISIC 2009: code 29 and 30).

2.3.15 Furniture Industry

Furniture Industry includes manufacturing furniture and related products made of various materials except, stone, cement and ceramic. Furniture manufacturing processing is a standard method, namely the formation of materials and components assembly, including cutting, molding and and coating. Product design, for both aesthetics and quality of function, is an important aspect of the production process. Furniture making tends to be a special activity (ISIC 2009: code 31).

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual. Proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dari ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan serta pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi, serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Akan tetapi, subkategori ini mencakup perbaikan serta pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin dan peralatan, serta produk lainnya (KBLI 2009: kode 32 dan 33).

Sumber data Industri Pengolahan Batubara, Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Indikator produksi

2.3.16 Other Manufacturing, Repair Services, and Installation of Machinery and Equipment Industry

This subcategory includes manufacturing various kinds of goods that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment. This main group is residual. The production process, input materials and use of the goods produced can vary widely from general size. This subcategory does not cover cleaning of industrial machinery, repairing and maintaining computer and communication equipment, as well as repairing and maintaining of household goods. However, this subcategory includes the repair and maintenance of machinery and special equipment for goods produced by the manufacturing industry with the aim of restoring machinery and equipment, as well as other products (ISIC 2009: codes 32 and 33).

Data Sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production indicators of

Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS. Sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS; dan ditambah dengan berbagai survei khusus lain oleh DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah merupakan

Coal Industry is obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS, The price data for petroleum refining products was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, the Ministry of Energy and Mineral Resources. The price of LNG is derived from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics with the rate of export from the Directorate of Spending Balance, BPS. While the price indicators for the Coal Industry were obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS. Cost structure data is obtained from the Oil and Gas Mining Statistics Publication, BPS.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / industry obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK, BPS and variety of special survey conducted DNP BPS RI.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at

perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan (ADHK) digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB ADHB diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output ADHK dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output ADHK menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output ADHB dihitung dari output ADHK dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB ADHB diperoleh dari selisih antara output ADHB dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun. NTB ADHK diperoleh dari output ADHK dikurangi dengan konsumsi antara ADHK dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices.

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Gross Value Added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

2.4 Electricity and Gas Procurement

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi di tahun 2010. Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai tambah baik pada harga berlaku maupun konstan tahun 2010 adalah dengan mengalikan output setiap tahun dengan rasio nilai tambah.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Provision of Gas and Ice Production

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes

ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas

the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities of Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at

dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT. PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan

current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. To obtain value added both at current and constant prices of 2010 were by multiplying the respective output of each year with a value added ratio.

Sources of data on production and price of city gas from PT. PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT. PGN financial statements published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Waste Management and Recycle

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply

pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah /kotoran.

Metode penghitungan NTB untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000, yaitu dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir, diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Penghitungan pengelolaan sampah atau limbah adalah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/ APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdit Statistik Pertambangan dan Energi-BPS, APBD (Kemenkeu), data output sampah dari Subdit Statistik IBS-BPS, data harga dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; data struktur biaya dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih-BPS.

activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste /dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio. Counting garbage management/ waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN/APBD.

Data source for production data comes from Subdirectorate Statistics of Mines and Energy-BPS, budget from Ministry of Finance, trash output data obtained from Subdirectorate Statistics IBS-BPS, price data from the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS, Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water-BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat;

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both

penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan

work ports mild, moderate or severe; preparing land for construction works, including such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get output at constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added with constant output based year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorate Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources;

Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam

cement exports from Sub-directorate Export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construction, Subdit Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie. sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large

ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Retail Trade and Reparation of Car and Motorcycle

Subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah

2.7.2 Wholesale and Retail Trade, Except of Car and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie. sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value deducted by the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the

untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

production indicators is the number of vehicles. To get a constant value-added, value-added obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the supporting

kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia (KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

transportation services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT. KAI.

Meanwhile price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirector-BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Kategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/* sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolator. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Jakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles/fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Jakarta Transportation Company (Perum PPD), PT. Djawatan Angkoetan

dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Kategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang

Motor RI (Perum DAMRI) and some transportation companies on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and

dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut.

average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirector, BPS. In the calculation of the value added ratio, the report data loss/gain state-owned companies is used and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, Lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship/transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross value-added obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT. Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output ADHB diperoleh berdasarkan perkalian

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss/gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and tonne-km of goods transported. Output at

indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional.

Output ADHK 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dengan ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT. Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT. Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang (km-penumpang) dan rata-rata output per barang (km-ton barang) diperoleh dari PT. Garuda Indonesia Airlines dan PT. Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan

current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally.

Output at constant prices in 2010 was obtained by extrapolation method, and as the extrapolator is production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported are obtained from PT. Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT. Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger (km-passenger) and the average output per item (km-ton) obtained from PT. Garuda Indonesia and PT. Merpati Nusantara Airlines; as well as CPI of air transport services from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring agency

bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Rekso, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses of reporting profit /loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta

2.9 Provision of Accommodation, Food and Beverage

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and /or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with

penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service*

the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night.

Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While GVA is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes services that provide food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or

atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators-BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here. It

perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikan, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV. Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video.

Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya. Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

also includes the sound recording activities, namely production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting. The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video.

Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process. Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya.

Sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT. Telkom dan anak perusahaannya, PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT. Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT. Telkom dan anak perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT. Telkom dan anak

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production/income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components.

Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorates of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorates-BPS; (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators

perusahaannya, PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT. Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

such as the price General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirector-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service

kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-

provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc.

Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal Wantanwil and other monetary intermediaries services.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output of central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate

surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak

consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to

tertanggung dapat menerima biaya atas rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah

goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority and Financial Statistics Subdirectorates BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. A retirement benefit is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension

sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam

fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirector BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirector BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as

perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT. Pawnshop, and Financial Statistics Subdirector BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirector BPS.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan

activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA),

laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan (ADHK) diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik ADHB maupun ADHK diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of money market administration (stock exchange) is the result of the processing of PT. Bursa Efek Indonesia, which consists of income from securities transaction services, listing services, information services, and other income. Whereas output at constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA) both at current prices and at constant prices is obtained from the output multiplication and the GVA ratio.

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdit Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan (ADHK) diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik (ADHB) maupun (ADHK) diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdit BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity

laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan (ADHK) diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik ADHB maupun ADHK diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku

is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of the activities of the storage and settlement institutions of PT. Indonesian Central Securities Custodian (PT. KSEI). Whereas for general CPI, it is obtained from the Subdirectorate of Price Statistics, BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari

prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is

Subdirektorat Statistik Harga
Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

*obtained from the Consumer Price
Statistics Subdirectorates BPS RI.*

Insurance and Reinsurance Brokerage

*Insurance and reinsurance
brokerage services include
businesses that provide services in
the framework of the
implementation of the closure of
the insurance objects belonging to
the insured to the insurance
companies and reinsurance as an
underwriter*

*The estimation method
used in calculating output at
current prices is the production
approach. The output of this activity
is the result of the processing of
insurance and reinsurance.
Meanwhile, output at constant
prices is obtained by using the
method of deflation, which the
Consumer Price Index (CPI) is
commonly used as a deflator. Gross
Value Added (GVA), both at current
prices and at constant prices is
obtained by multiplying the output
and value added ratio.*

*Source data in the form of
financial statements of insurance
activities and reinsurance
brokerage services obtained from
the Financial Services Authority and
Financial Statistics, BPS. As for the
general consumer price index is
obtained from the Consumer Price
Statistics, BPS.*

2.12 Perumahan

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya, bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa-BPS.

2.12 Real Estate

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum.

Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha

2.13 Corporate Services

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical provided for users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil. N category includes a variety of activities that support general business operations.

Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation, reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting

jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik

services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil

sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa TKI, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Public Buildings Cleaning Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan (ADHK) diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik ADHB maupun ADHK diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai

2.14 Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation.

dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data sourced is from the realization of state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Gross Value Added of Government Education Services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using production approach. Gross value added of Government Education Services at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services using revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16 Health Services and Social Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB,

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN/APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be

akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan perjudian, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi atau ekstrapolasi dengan deflator atau ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga atau indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan

entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output of stage entertainment or arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Meanwhile, value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation or extrapolation with the deflator or extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources of Arts, Entertainment and Recreation Services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia, and supporting internal data of BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which

organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirector Demographics, IDHS Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (pertanian, industri, konstruksi, penggalian), output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih) dan Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional,

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produced goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

International Agency and Other Extra International Activities

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives,

seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.



PDRB

Atas Dasar
Harga Berlaku
GRDP at Current Prices

Rp14.044,81 Miliar
Billion

Tahun 2019
year

PDRB

Atas Dasar
Harga Konstan
2010

GRDP at 2010 Constant Prices

Rp9.582,87 Miliar
Billion



Pertumbuhan
Ekonomi
Economic Growth

4,81%



TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Economic Review of Pesisir Selatan Regency

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nilai PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai 14.044.809,75 juta rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 995.124,84 juta rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 13.049.684,91 juta rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di berbagai lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan dari 9.142.697,20 juta rupiah pada tahun 2018 menjadi 9.582.867,69 juta rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan Kabupaten Pesisir Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,81 persen di tahun 2019, lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan laju pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh menurunnya produksi dan melemahnya harga beberapa komoditi unggulan yang ada.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi setiap lapangan usaha.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF PESISIR SELATAN REGENCY

The value of Pesisir Selatan Regency's GRDP based on current prices in 2019 reached 14,044,809.75 million rupiah. Nominally, the value of this GRDP increased by 995,124.84 million rupiah compared to the previous year which only reached 13,049,684.91 million rupiah. The increase in the value of this GRDP was influenced by increased production in various industries and inflation.

Based on 2010 constant prices, the GRDP also increased from 9,142,697.20 million rupiah in 2018 to 9,582,867.69 million rupiah in 2019. This shows that Pesisir Selatan Regency experienced economic growth of 4.81 percent in 2019, slower than the previous year. The decline in the rate of economic growth was caused by the declining production and weakening prices of several leading commodities.

3.1 Economic Structure

The magnitude of the role of various industries in producing goods and services largely determines the economic structure of a region. The economic structure that is formed from the value-added created by each industries illustrates how much an area depends on the production capability of each industries.

Struktur perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 sedikit mengalami perubahan. Selama lima tahun sebelumnya (2014-2018), struktur perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, dengan urutan sebagai berikut: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pada tahun 2019, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib naik menempati urutan keempat, sedangkan pada urutan kelima ditempati oleh sektor Informasi dan Komunikasi.

Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2019 masih diberikan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 38,27 persen. Pada urutan kedua adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 12,29 persen. Urutan berikutnya ditempati oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,55 persen. Posisi selanjutnya adalah lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Wajib sebesar 6,49 persen. Kemudian disusul oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 6,44 persen.

The economic structure of Pesisir Selatan Regency in 2019 has slightly changed. During the previous five years (2014-2018), the economic structure of the Pesisir Selatan Regency was dominated by 5 (five) industry categories, in the following order: Agriculture, Forestry, and Fisheries; Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation; Construction; Manufacturing Industry; and Government Administration, Defense and Mandatory Social Assurance. In 2019, the Government Administration, Defense and Mandatory Social Assurance sector increased to the fourth place, while in the fifth place was the Information and Communication sector.

The biggest share in the formation of the Pesisir Selatan Regency's GRDP in 2019 was still given by the Agriculture, Forestry, and Fisheries industry in the amount of 38.27 percent. In second place was the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation industry at 12.29 percent. The next sequence was occupied by the Construction industry by 11.55 percent. The next position was the Government Administration, Defense and Mandatory Social Assurance by 6.49 percent. Then followed by the Information and Communication industry by 6.44 percent.

Tabel 3.1 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019**
Table **Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2015-2019**

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	42,23	41,18	40,20	39,28	38,27
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,03	3,80	3,71	3,64	3,67
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	8,00	8,07	8,03	7,73	6,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,61	9,90	10,26	10,88	11,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Reparation</i>	11,21	11,68	11,81	11,94	12,29
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,58	3,63	3,74	3,82	3,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	1,07	1,17	1,23	1,25	1,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,40	5,44	5,71	6,06	6,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	2,28	2,28	2,21	2,12	2,12
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	1,39	1,38	1,37	1,35	1,37
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	5,86	5,94	6,11	6,13	6,49
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	2,93	3,05	3,09	3,20	3,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	1,22	1,21	1,23	1,27	1,33
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	1,03	1,10	1,13	1,16	1,25
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Di antara kelima lapangan usaha dengan peranan terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan satu-satunya lapangan usaha dengan kontribusi yang berangsur menurun selama lima tahun terakhir. Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan. Lambatnya kenaikan harga produk lapangan usaha tersebut dibandingkan produk lain juga menjadi penyebab turunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Nilai PDRB Pesisir Selatan atas dasar harga konstan pada tahun 2019 mencapai 9.582.867,69 juta rupiah. Angka tersebut naik dari 9.142.697,20 juta rupiah pada tahun 2018. Berdasarkan nilai tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2019 sebesar 4,81 persen. Meskipun secara nominal nilai

Among the five industries with the biggest share in the economy of Pesisir Selatan Regency, the Agriculture, Forestry and Fishery sector is the only industry with contributions that have gradually declined over the last five years. One of the causes of the declining share of Agriculture, Forestry, and Fishery is the reduction in land area. The slow increase in the price of these industry products compared to other products also caused the decline in the share of the Agriculture, Forestry, and Fishery industry.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro indicators to see the real economic performance in a region. The rate of economic growth is calculated based on changes in the GRDP at constant prices of the relevant year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the amount of goods and services produced by all industries in an area over a period of a year.

The value of Pesisir Selatan Regency's GRDP based on constant prices in 2019 reached 9,582,867.69 million rupiah. This figure increased from 9,142,697.20 million rupiah in 2018. Based on this value, it can be seen that the economic growth of Pesisir Selatan Regency in 2019 was 4.81 percent. Although the nominal value of GRDP at

PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan di tahun 2019, akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,35 persen. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya produksi dan harga beberapa komoditi unggulan di Pesisir Selatan.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya Industri Pengolahan yang tidak mengalami laju pertumbuhan positif. Laju pertumbuhan Industri Pengolahan merosot hingga -5,30 persen, dimana tahun sebelumnya mencapai 3,13 persen. Sebagai daerah dengan komoditas unggulan pertanian, maka turunnya produksi dan harga komoditi pertanian sangat berpengaruh kepada lapangan usaha lainnya, terutama Industri Pengolahan. Beberapa dampak berkurangnya produksi pertanian yang dapat dirasakan adalah menurunnya produksi industri pengolahan kelapa sawit, industri pengolahan makanan yang sebagian besar merupakan industri rumah tangga, dan sebagainya. Dapat dilihat bahwa lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga mengalami penurunan laju pertumbuhan menjadi 2,82 persen meskipun masih bernilai positif.

constant prices had increased in 2019, but the economic growth had decreased compared to the previous year which reached 5.35 percent. The decline was influenced by declining productions and prices of several leading commodities in Pesisir Selatan Regency.

Of the 17 existing economic industries, only the Manufacturing Industry did not experience a positive growth rate. The Manufacturing Industry's growth rate dropped to -5.30 percent, whereas the previous year reached 3.13 percent. As an area with superior agricultural commodities, the decline in production and prices of agricultural commodities greatly affect other industries, especially the Manufacturing Industry. Some of the effects of reduced agricultural production that can be felt are the decline in production of the palm oil processing industry, the food processing industry which is largely a home industry, and so on. It can be seen that the Agriculture, Forestry, and Fishery industry also experienced a decline in the growth rate to 2.82 percent even though it is still positive.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019
Table 3.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	5,55	2,21	3,16	3,43	2,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,64	5,72	2,97	4,24	6,21
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	4,42	6,70	1,83	3,13	-5,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	4,29	10,24	5,31	5,51	3,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	4,18	6,24	4,23	2,58	3,43
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,13	7,75	9,48	7,77	8,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair</i>	5,93	6,99	8,02	7,09	8,42
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,98	8,69	8,67	8,15	8,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	7,11	10,95	10,78	8,11	8,04
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8,58	9,76	10,73	9,24	8,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	3,81	6,62	2,00	0,50	2,70
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	5,79	5,82	5,21	4,57	5,42
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	5,40	5,12	5,23	5,56	6,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	3,33	5,19	5,14	7,08	5,28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	8,16	9,17	6,97	6,27	7,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activities</i>	7,27	5,53	7,90	7,55	7,51
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	5,22	11,98	8,81	8,79	10,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,73	5,33	5,41	5,35	4,81

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Dari 17 kategori lapangan usaha yang ada, lima diantaranya berada dibawah rata-rata. Kelima lapangan usaha tersebut adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,43 persen; Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,24 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,82 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,70 persen; serta Industri Pengolahan sebesar -5,30 persen. Sebanyak 12 kategori lapangan usaha lainnya memiliki laju pertumbuhan diatas 5 persen, dan laju pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 10,91 persen.

3.3 PDRB per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yaitu hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku per kapita Kabupaten Pesisir Selatan senantiasa mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015, PDRB atas dasar harga berlaku per kapita tercatat sebesar 22,65 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami

Of the 17 categories of existing industries, five of them are below the average. The five industries are Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling by 3.43 percent; Electricity and Gas Procurement by 3.24 percent; Agriculture, Forestry, and Fishery by 2.82 percent; Financial Services and Insurance by 2.70 percent; and the Manufacturing Industry by -5.30 percent. A total of 12 other industry categories have a growth rate above 5 percent, and the highest growth rate is owned by Other Service industry at 10.91 percent.

3.3 GRDP per Capita

One indicator of the level of a population's prosperity in a region can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between the value-added produced by all economic activities with the total population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the GRDP is highly dependent on the potential of natural resources and production factors contained in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

The value of Pesisir Selatan Regency's GRDP at current prices per capita always experiences an increase from 2015 to 2019. In 2015, GRDP at current prices per capita stood at 22.65 million rupiah. Nominally, it continued to increase until it reached 30.27 million

kenaikan hingga mencapai 30,27 juta rupiah di tahun 2019 (lihat Tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini masih disebabkan oleh faktor inflasi.

rupiah in 2019 (see Table 3.3). The relatively high increase in GRDP per capita is still caused by inflation.

Tabel
Table 3.3

Produk Domestik Regional Bruto, PDRB per Kapita dan Populasi Kabupaten Pesisir Selatan, 2015-2019
Gross Regional Domestic Product, GRDP per Capita and Population of Pesisir Selatan Regency, 2015-2019

Nilai PDRB/Value of GRDP (Juta Rupiah/Million Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019
ADHB/ <i>GRDP at Current Prices</i>	10.197.170,32	11.271.401,88	12.069.519,39	13.049.684,91	14.044.809,75
ADHK/ <i>GRDP at 2010 Constant Prices</i>	7.816.214,05	8.232.592,61	8.678.053,24	9.142.697,20	9.582.867,69
PDRB per Kapita/GRDP per Capita (Juta Rupiah/Million Rupiah)					
ADHB/ <i>GRDP at Current Prices</i>	22,65	24,84	26,39	28,32	30,27
ADHK <i>GRDP at 2010 Constant Prices</i>	17,36	18,14	18,98	19,84	20,66
Pertumbuhan PDRB ADHK per Kapita/ <i>Growth of GRDP at 2010 Constant Prices per Capita</i>	4,86	4,48	4,61	4,57	4,09
Jumlah Penduduk/ Number of Population	450.186	453.822	457.285	460.716	463.923
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	0,83	0,81	0,76	0,75	0,70

Distribusi Persentase PDRB Tertinggi, 2019

The Highest Percentage of GRDP's Distribution, 2019

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Agriculture, Forestry and Fishery

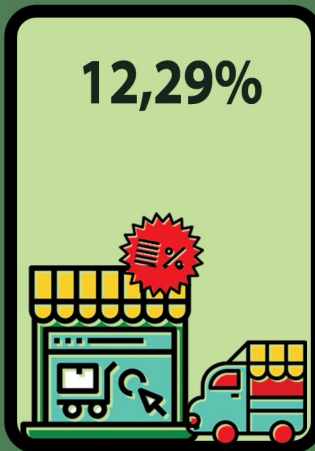
38,27%



Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor

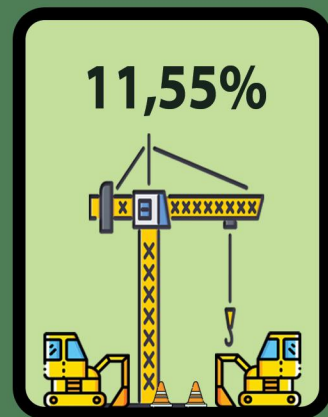
*Wholesale and Retail Trade,
Car and Motorcycle Repairation*

12,29%



Konstruksi Construction

11,55%



4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PESIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Growth and Share of Pesisir Selatan
Regency's GRDP by Industry*

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2015-2019.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, serta subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Semusim, Perkebunan Semusim, Tanaman Hortikultura Tahunan, Perkebunan Tahunan, Peternakan serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2019 mencapai 5.375.035,74 juta rupiah atau sebesar 38,27 persen. Kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah kategori ini adalah subkategori Pertanian,

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF PESISIR SELATAN REGENCY'S GRDP BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry is broken down into 17 categories. Most of the categories are further specified into subcategories adjusted to the 2009 Indonesian Standard of Industrial Classification (ISIC). Following is the description of developments in each industry in the 2015-2019 period.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

This category includes the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory, the Forestry And Logging subcategory, and the Fishery subcategory. Subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services includes Food Crops, Seasonal Horticultural Plants, Seasonal Plantations, Annual Horticultural Plants, Annual Plantations, Livestock, along with Agricultural and Hunting Services. This industry is still the main focus and hope for employment in the Pesisir Selatan Regency.

The contribution of the Agriculture, Forestry, and Fishery category to the GRDP based on the current price in 2019 reached 5.375.035,74 million rupiah or 38.27 percent. The biggest contributor in creating the value-added in this category was the Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services subcategory

Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang mencapai 79,74 persen, lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 81,11 persen. Sedangkan kontribusi subkategori lain, yaitu Kehutanan dan Penebangan Kayu serta Perikanan masing-masing adalah sebesar 48.242,72 juta rupiah atau 0,90 persen dan 1.040.835,66 juta rupiah atau 19,36 persen.

Laju pertumbuhan pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2019 mencapai 2,82 persen. Secara umum laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Subkategori Perikanan mengalami perlambatan laju pertumbuhan yang dipengaruhi oleh iklim dan regulasi pemerintah.

which reached 79.74 percent, less than the previous year which reached 81.11 percent. While the contribution of other subcategories, namely Forestry and Logging along with Fishery respectively amounted to 48,242.72 million rupiah or 0.90 percent and 1,040,835.66 million rupiah or 19.36 percent.

The growth rate of the Agriculture, Forestry, and Fishery category in 2019 reached 2.82 percent. In general, the growth rate of this category has fluctuated during the last 5 (five) years. The Fishery subcategory experienced a slowdown in the growth rate which was influenced by climate and government regulations.

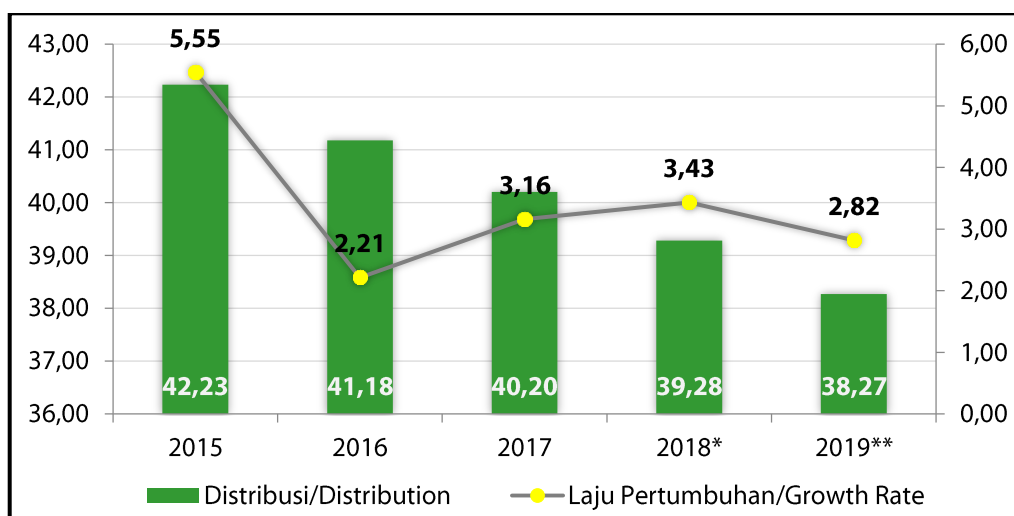
Tabel 4.1 Distribusi Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Table 4.1 Share of Subcategories to Value-Added of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	83,87	82,98	81,99	81,11	79,74
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,92	0,93	0,88	0,87	0,90
3	Perikanan/Fishery	15,21	16,09	17,13	18,02	19,36
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

*Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4.1 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure *Distribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Bijih Logam; dan Pertambangan dan Penggalian lainnya. Subkategori yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan hanyalah Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

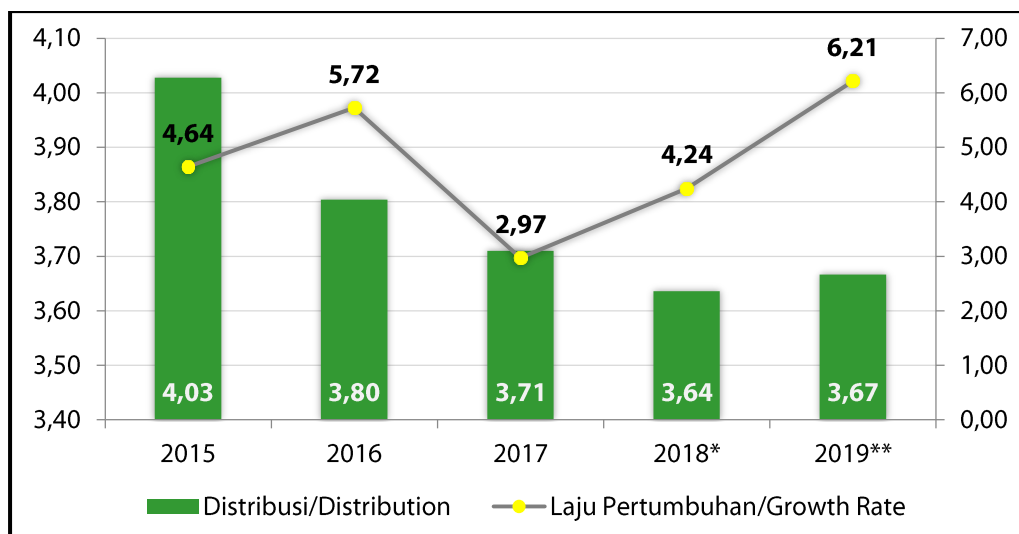
Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku kategori ini pada tahun 2015 hanya sebesar 410.697,02 juta rupiah atau sekitar 4,03 persen dari total PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Kontribusinya kemudian turun di tahun 2019 menjadi 3,67 persen. Meskipun kontribusinya menurun, namun laju pertumbuhannya naik dari 4,64 persen di tahun 2015 menjadi 6,21 persen di tahun 2019.

4.2 Mining and Quarrying

The Mining and Quarrying category is broken down into 4 subcategories, including: Oil, Gas and Geothermal Mining; Coal and Lignite Mining, Metal Ore Mining; and Other Mining and Quarrying. The only subcategory available in Pesisir Selatan Regency is the Other Mining and Quarrying.

The contribution of the Mining and Quarrying category to the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP is relatively low over the past 5 (five) years. The value of GRDP based on current prices for this category in 2015 was only 410,697.02 million rupiah or around 4.03 percent of the total GRDP of Pesisir Selatan Regency. Its contribution then fell in 2019 to 3.67 percent. Although the contribution has decreased, the growth rate has increased from 4.64 percent in 2015 to 6.21 percent in 2019.

Gambar 4.2 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.2 Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



4.3 Industri Pengolahan

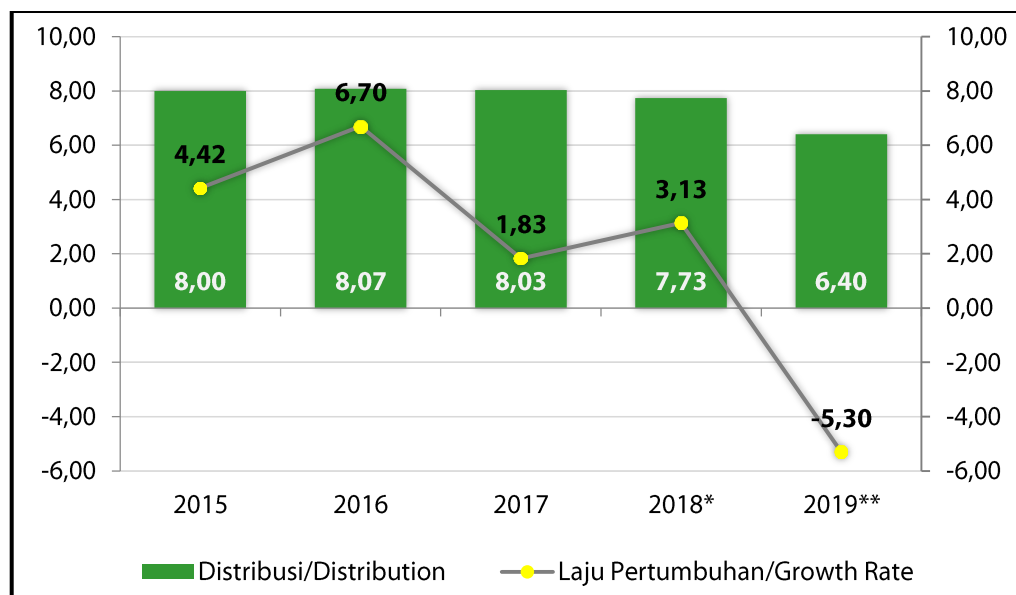
Secara nominal, kategori Industri Pengolahan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 yang mencapai 1.008.752,09 juta rupiah. Akan tetapi, di tahun 2019 kategori ini mengalami penurunan menjadi 898.725,87 juta rupiah. Dari segi laju pertumbuhan, kategori ini memang terus mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan Industri Pengolahan tahun 2019 adalah sebesar -5,30 persen, sangat menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,13 persen. Faktor utama terjadinya penurunan ini disebabkan oleh melemahnya subkategori Industri Makanan dan Minuman. Melemahnya Industri Makanan dan Minuman merupakan efek dari menurunnya produksi bahan baku, terutama produk pertanian.

4.3 Manufacturing Industry

Nominally, the Manufacturing Industry category continued to increase until 2018 which reached 1,008,752.09 million rupiah. However, in 2019 this category has decreased to 898,725.87 million rupiah. In terms of growth rates, this category continue to experience fluctuations. The growth rate of the Manufacturing Industry in 2019 was -5.30 percent, down considerably compared to the previous year which reached 3.13 percent. The main factor in the decline was due to the weakening in the Food and Beverage Industry subcategory. The weakening of the Food and Beverage Industry is the effect of the decline in production of raw materials, especially agricultural products.

Gambar 4.3
Figure

Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Distribution and Growth Rate of Manufacturing Industry Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



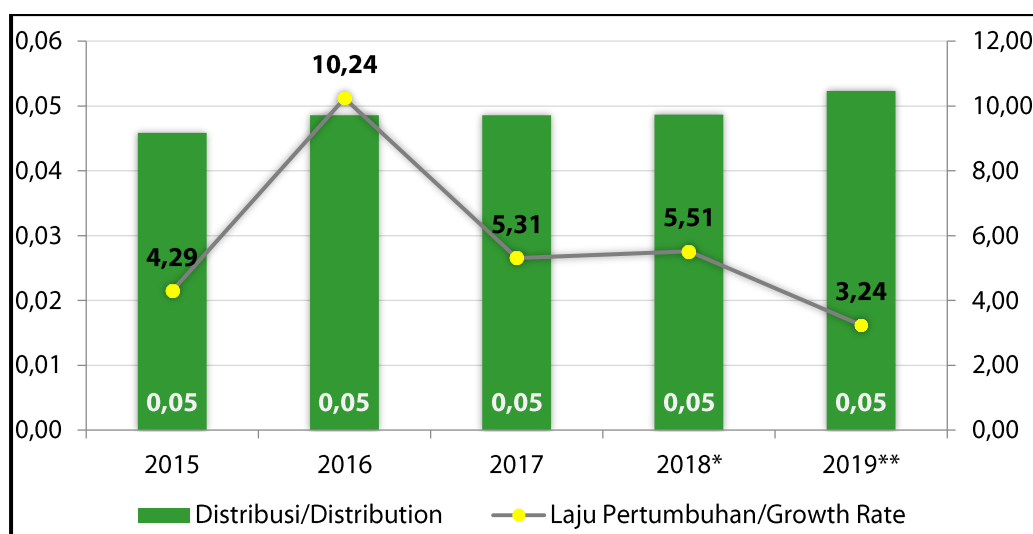
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Secara nominal, kategori Pengadaan Listrik dan Gas mengalami peningkatan dari 4.671,92 juta rupiah di tahun 2015 menjadi 7.348,98 juta rupiah di tahun 2019. Laju pertumbuhan kategori ini terus mengalami fluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Laju pertumbuhan kategori ini turun menjadi 3,24 persen di tahun 2019 dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,51 persen. Kontribusi kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan selalu konstan selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sebesar 0,05 persen.

4.4 Electricity and Gas Procurement

Nominally, the Electricity and Gas Procurement category has increased from 4,671.92 million rupiah in 2015 to 7,348.98 million rupiah in 2019. This category's growth rate has continue to fluctuate during the last 5 (five) years. The growth rate of this category fell to 3.24 percent in 2019 from the previous year that reached 5.51 percent. The contribution of this category to the formation of the Pesisir Selatan Regency's GRDP has always been constant for the last 5 (five) years, amounting to 0.05 percent.

Gambar 4.4 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.4 Distribution and Growth Rate of Electricity and Gas Procurement Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



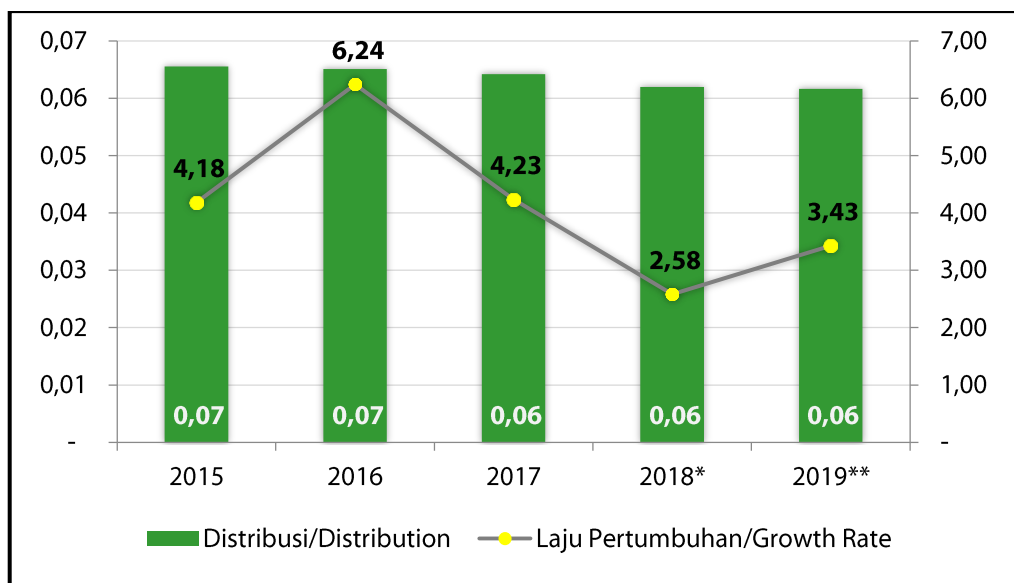
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air sungai, danau, mata air, hujan, dll. Kategori ini tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 relatif kecil, yaitu hanya 8.652,72 juta rupiah atau sebesar 0,06 persen. Namun, laju pertumbuhan kategori ini menunjukkan adanya peningkatan dari 2,58 persen di tahun sebelumnya menjadi 3,43 persen di tahun 2019.

4.5 Water Supply, Waste Management and Recycle

This category includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. This category also includes activities of collecting, purifying and treating river, lake, spring water, rain etc. This category does not include the operation of irrigation equipment for agricultural purposes. The share of this category on the economy of Pesisir Selatan Regency in 2019 was relatively small, which was only 8,652.72 million rupiah or 0.06 percent. However, the growth rate of this category showed an increase from 2.58 percent in the previous year to 3.43 percent in 2019.

Gambar 4.5 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.5 *Distribution and Growth Rate of Water Supply, Waste Management and Recycle Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



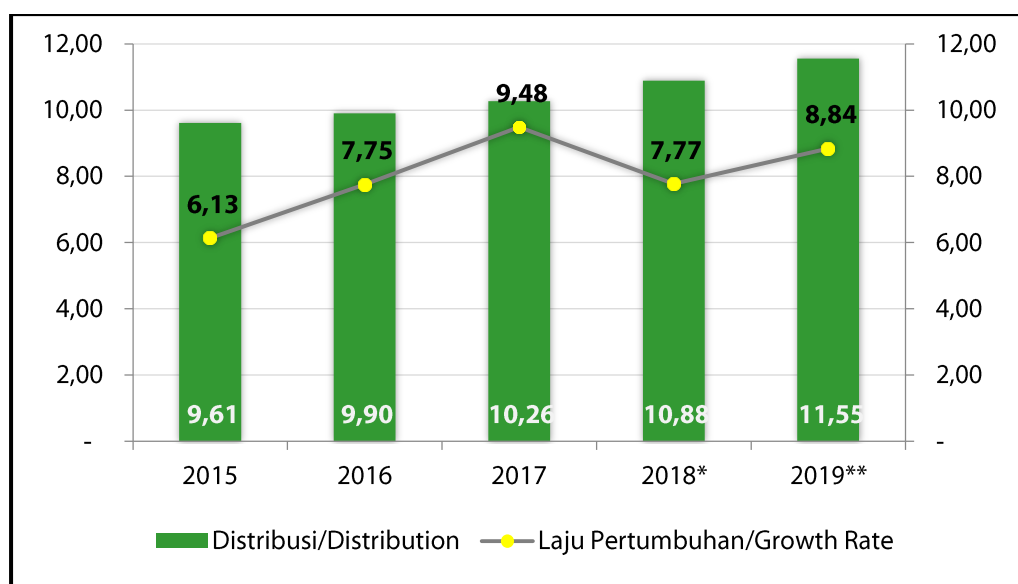
4.6 Konstruksi

Pada tahun 2019, kontribusi kategori ini mencapai 1.622.074,28 juta rupiah atau sebesar 11,55 persen terhadap total PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2019 mencapai 8,84 persen. Laju pertumbuhan tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 7,77 persen. Selesaiannya beberapa proyek baru dan perbaikan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan sebagainya mendorong pertumbuhan kategori ini.

4.6 Construction

In 2019, the contribution of this category reached 1,622,074.28 million rupiah or 11.55 percent of the total Pesisir Selatan Regency's GRDP. The growth rate of this category in 2019 reached 8.84 percent. The growth rate increased compared to the previous year which was only 7.77 percent. The completion of several new projects and improvement of infrastructure such as roads, bridges and so on pushed the growth of this category.

Gambar 4.6 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.6 Distribution and Growth Rate of Construction Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 10 persen terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2019, kontribusi kategori ini mencapai 1.726.609,13 juta rupiah atau sekitar 12,29 persen.

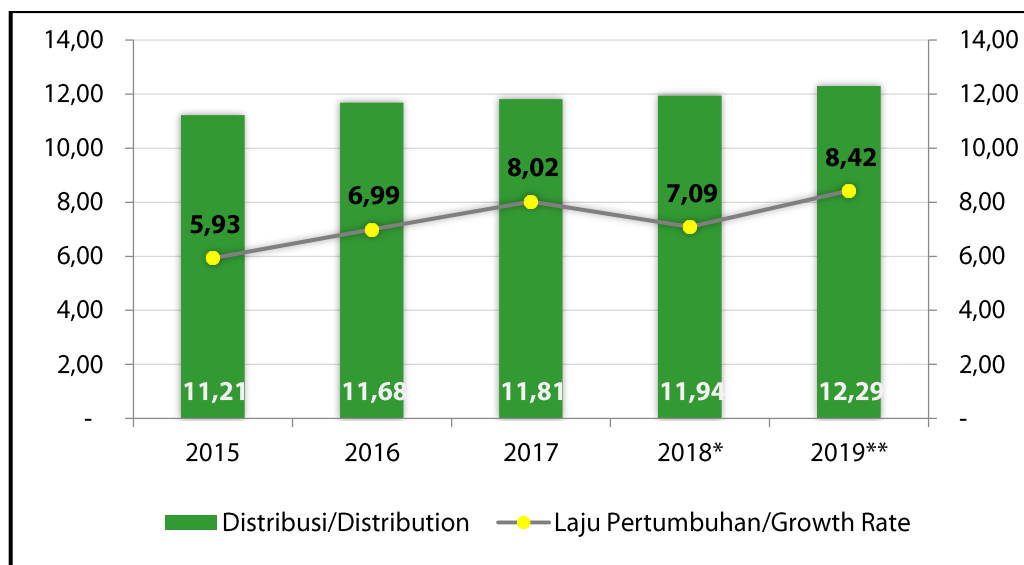
Secara umum laju pertumbuhan kategori ini berfluktuatif selama periode 2015-2019. Laju pertumbuhannya di tahun 2015 hanya mencapai 5,93 persen, sedangkan di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8,42 persen.

4.7 Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Reparation

Over the past 5 years, the category of Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Reparation contributed more than 10 percent to the economy of Pesisir Selatan Regency. In 2019, the contribution of this category reached 1,726,609.13 million rupiah or around 12.29 percent.

In general, the growth rate of this category fluctuated during the 2015-2019 period. Its growth rate in 2015 only reached 5.93 percent, while in 2019 it increased to 8.42 percent.

Gambar 4.7 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure *Distribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 (enam) subkategori. Diantara subkategori yang ada tersebut, yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan hanyalah Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai dan Penyebrangan serta Jasa Penunjang, Pos dan Kurir. Sedangkan untuk subkategori Angkutan Rel serta Angkutan Udara dan Pergudangan tidak tersedia.

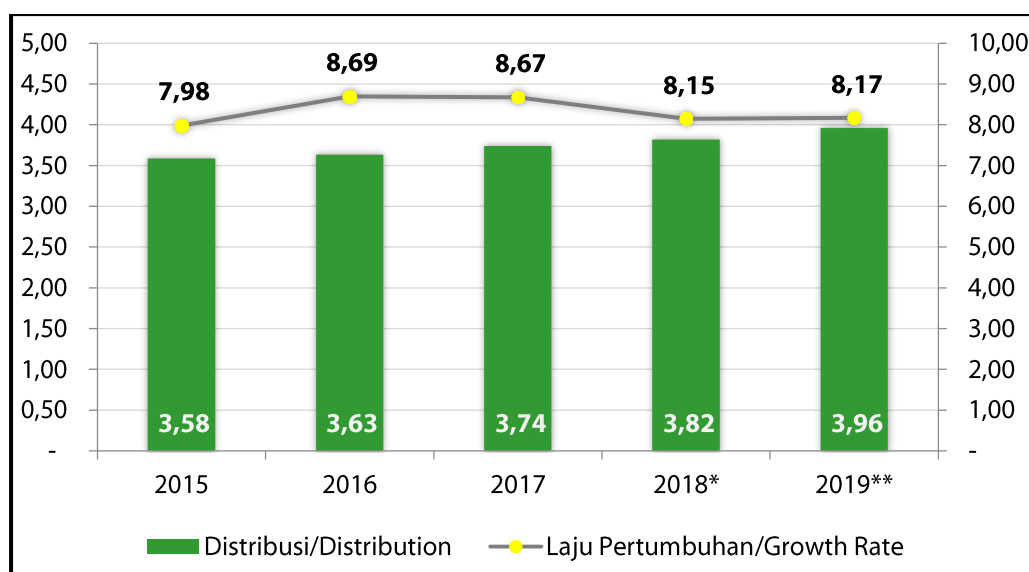
Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan mencapai 556.163,54 juta rupiah atau 3,96 persen dari total PDRB Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019. Laju pertumbuhan kategori ini relatif stabil selama 5 (lima) tahun terakhir dengan rata-rata 8,33 persen.

4.8 Transportation and Storage

The Transportation and Storage category consists of 6 (six) subcategories. Among these subcategories, there are only Land Transportation, Sea Transportation, River and Crossing Transportation as well as Support Services, Post and Courier in Pesisir Selatan Regency. As for the subcategory of Rail Transportation as well as Air Transportation and Storage are not available.

The contribution of the Transportation and Storage category reached 556,163.54 million rupiah or 3.96 percent of the total GDRP of Pesisir Selatan Regency in 2019. The growth rate of this category was relatively stable over the past 5 (five) years with an average of 8.33 percent.

Gambar 4.8 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure *Distribution and Growth Rate of Transportation and Storage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2019, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi sebesar 188.016,95 juta rupiah atau 1,34 persen terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Meskipun nominal dan distribusinya terus mengalami peningkatan, namun peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan masih relatif sangat kecil.

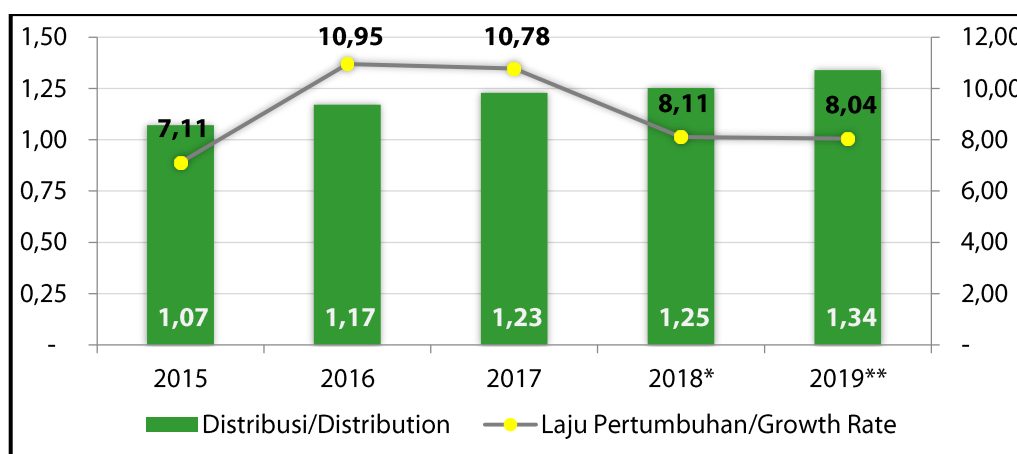
Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2015 adalah sebesar 7,11 persen dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya menjadi 10,95 persen. Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya laju pertumbuhan kategori ini perlahan kembali menurun hingga mencapai 8,04 persen di tahun 2019.

4.9 Provision of Accommodation, Food and Beverage

In 2019, the category of Provision of Accommodation, Food and Beverage contributed 188,016.95 million rupiah or 1.34 percent to the GRDP of Pesisir Selatan Regency. Even though the nominal and distribution continued to increase, its role in the formation of the Pesisir Selatan Regency's GRDP was still relatively very small.

The growth rate of this category in 2015 was 7.11 percent and experienced a significant increase in the following year to 10.95 percent. However, in the following years the growth rate of this category has slowly declined again to reach 8.04 percent in 2019.

Gambar 4.9 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure Distribution and Growth Rate of Provision of Accommodation, Food and Beverage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini pada perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan selama tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Kontribusi kategori ini tahun 2019 mencapai 6,44 persen. Laju pertumbuhannya tahun 2019 adalah sebesar 8,94 persen, mulai mengalami penurunan sejak tahun 2018 setelah sebelumnya terus mengalami percepatan.

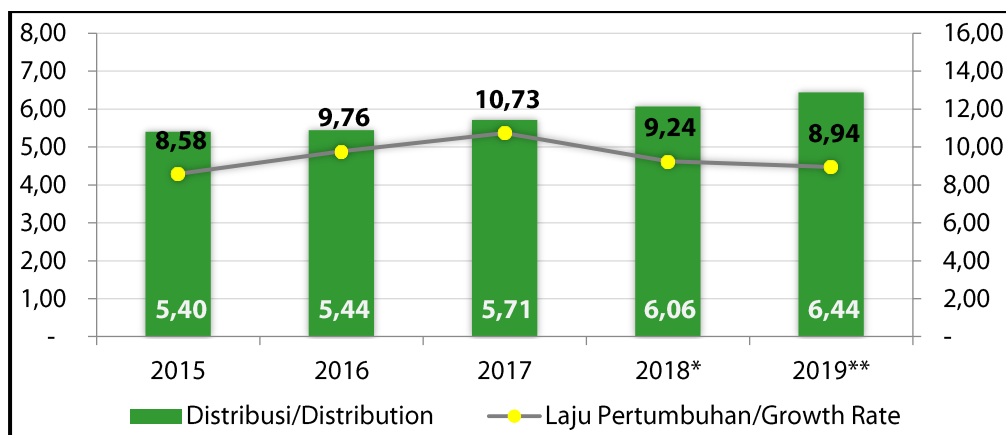
Pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet untuk berbagai tujuan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori ini.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication category has a role to support activities in every area of the economy. In the era of globalization, the role of this category is vital and becomes an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The share of this category in the economy of Pesisir Selatan Regency during 2015-2019 continued to increase. The contribution of this category in 2019 reached 6.44 percent. Its growth rate in 2019 was 8.94 percent, started to decline since 2018 after previously continued to accelerate.

The growth of this category can not be separated from the efforts to improve facilities and services that continue to be carried out by the telecommunication companies. In addition, the increasing use of the internet for various purposes also affects the growth of this category.

Gambar 4.10 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure *Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



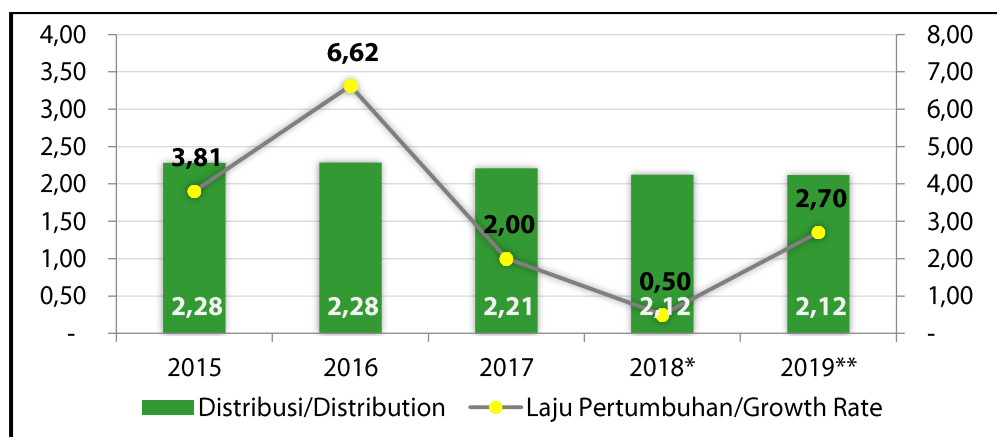
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi menyumbang relatif sedikit terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Selama tahun 2019, kontribusinya hanya sebesar 2,12 persen terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Angka ini terus mengecil dari tahun 2015 yang sebesar 2,28 persen. Secara nominal, nilai PDRB atas dasar harga berlaku kategori ini tahun 2019 adalah sebesar 297.329,52 juta rupiah.

4.11 Financial and Insurance Services

The Financial and Insurance Services category contributed relatively little to the economy of the Pesisir Selatan Regency. During 2019, its contribution was only 2.12 percent of the Pesisir Selatan Regency's GRDP. This figure continued to shrink from 2015 which amounted to 2.28 percent. Nominally, the value of GRDP at current prices for this category in 2019 is 297,329.52 million rupiah.

Gambar 4.11 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure *Distribution and Growth Rate of Financial and Insurance Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



4.12 Real Estat

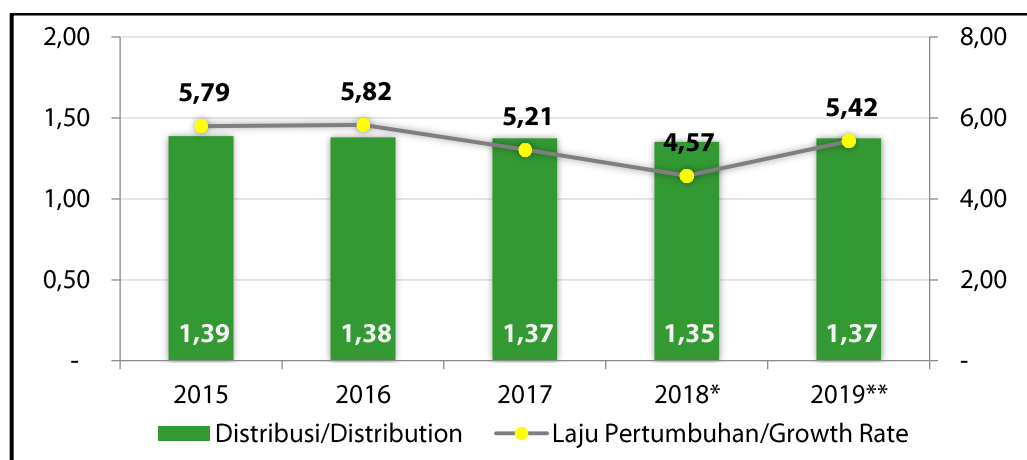
Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif stabil dan kecil bagi PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Sumbangan kategori ini di tahun 2019 adalah sebesar 192.911,10 juta rupiah atau setara dengan 1,37 persen. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini fluktuatif selama 5 (lima) tahun terakhir. Laju pertumbuhannya tahun 2019 berhasil mengalami percepatan dari 4,57 persen pada tahun sebelumnya menjadi 5,42 persen.

4.12 Real Estate

The real estate category provides a relatively stable and small contribution to Pesisir Selatan Regency's GRDP. The contribution of this category in 2019 was 192,911.10 million rupiah, equivalent to 1.37 percent. The economic growth rate of this category has fluctuated over the past 5 (five) years. Its growth rate in 2019 has accelerated from 4.57 percent in the previous year to 5.42 percent.

Gambar
Figure

4.12 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan terlihat stagnan selama periode 2015-2019, yaitu sebesar 0,05 persen. Peranan kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan merupakan yang paling kecil dibandingkan dengan kategori lainnya.

4.13 Corporate Services

The contribution of the Corporate Services category was seen to stagnate during the 2015-2019 period, amounting to 0.05 percent. The share of this category in the GRDP of Pesisir Selatan Regency is the smallest compared to other categories.

Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung mengalami peningkatan selama 5 (lima) tahun terakhir. Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2015 adalah sebesar 5,40 persen dan mengalami percepatan pada tahun 2019 menjadi 6,19 persen.

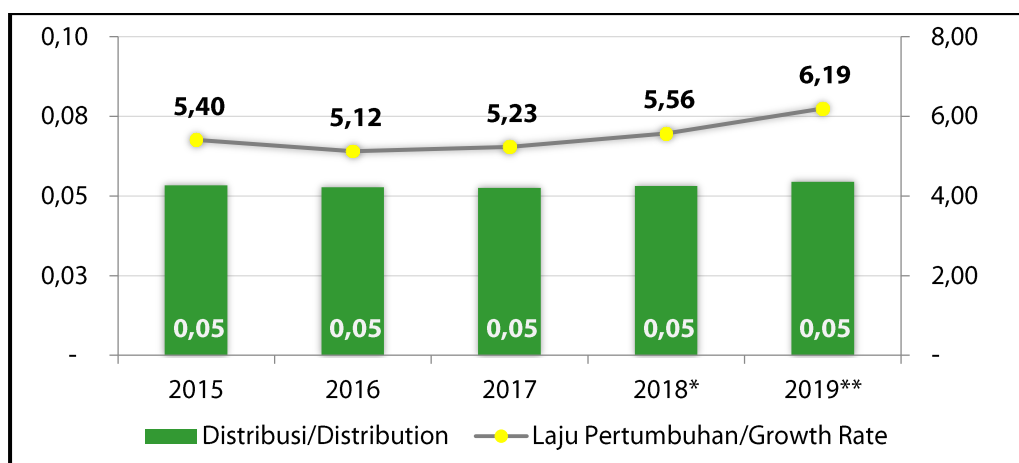
The growth rate of the Corporate Services category has tended to increase over the past 5 (five) years. The growth rate for this category in 2015 was 5.40 percent and accelerated in 2019 to 6.19 percent.

Gambar
Figure

4.13

Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019

Distribution and Growth Rate of Corporate Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan, termasuk diantaranya kegiatan perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan segala peraturannya. Kontribusi kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015 adalah 5,86 persen, selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai 6,49 persen pada tahun 2019. Sedangkan laju

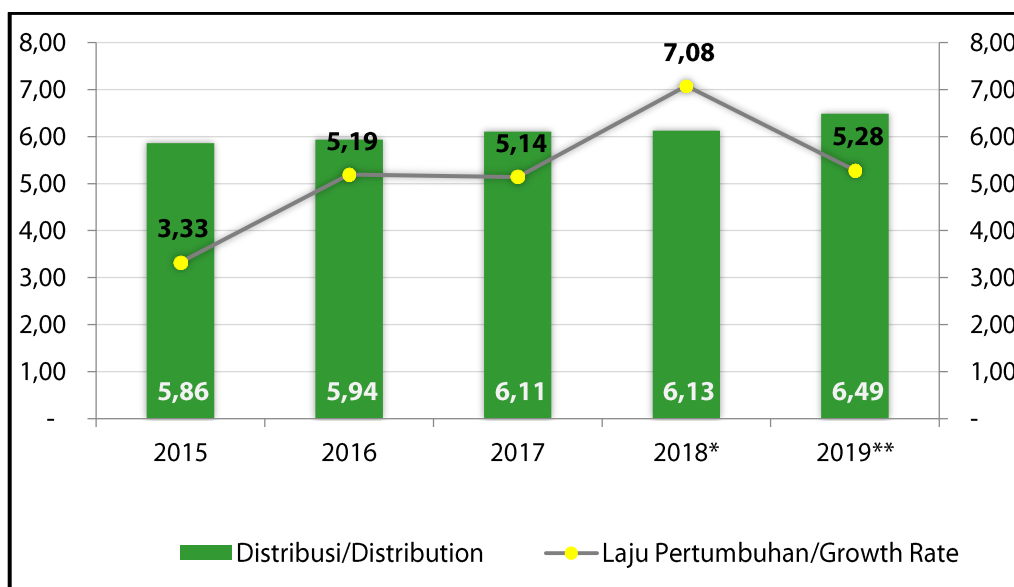
4.14 Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance

This category includes governmental activities that are generally carried out by government administration, including legal activities and legal interpretations relating to the court and all its regulations. Its contribution to the GRDP of Pesisir Selatan Regency in 2015 was 5.86 percent, then continued to increase until it reached 6.49 percent in 2019. While the growth rate of this category was very volatile during the 2015-2019 period. The growth rate of this category in 2019 was

pertumbuhan kategori ini sangat fluktuatif selama periode 2015-2019. Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2019 adalah sebesar 5,28 persen, mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,08 persen.

5.28 percent, slower than the previous year which reached 7.08 percent.

Gambar 4.14 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.14 *Distribution and Growth Rate of Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



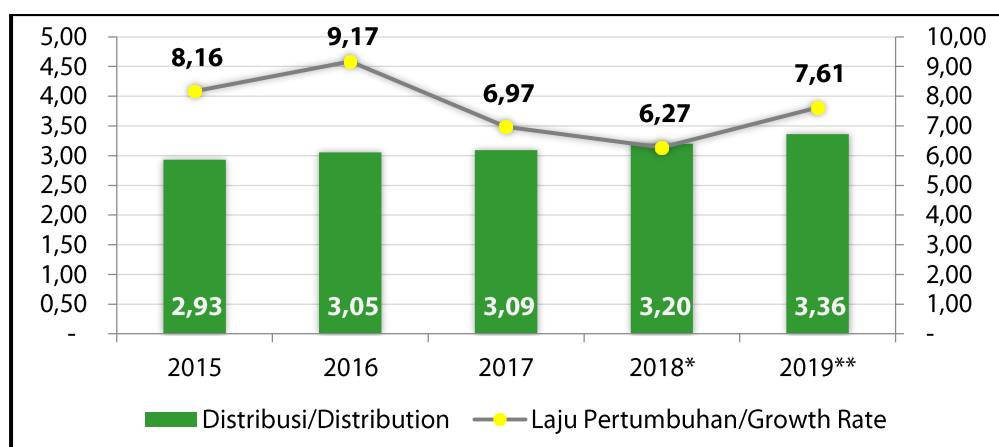
4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2019, kategori Jasa Pendidikan menyumbang sebesar 3,36 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Nilai tersebut terus meningkat dari tahun 2015 yang sebesar 2,93 persen. Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2019 meningkat menjadi 7,61 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,27 persen.

4.15 Education Services

In 2019, the Education Services category accounted for 3.36 percent of the total economy of Pesisir Selatan Regency. This value continues to increase from 2015 which amounted to 2.93 percent. The growth rate of this category in 2019 increased to 7.61 percent compared to the previous year which was 6.27 percent.

Gambar 4.15 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.15 *Distribution and Growth Rate of Education Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



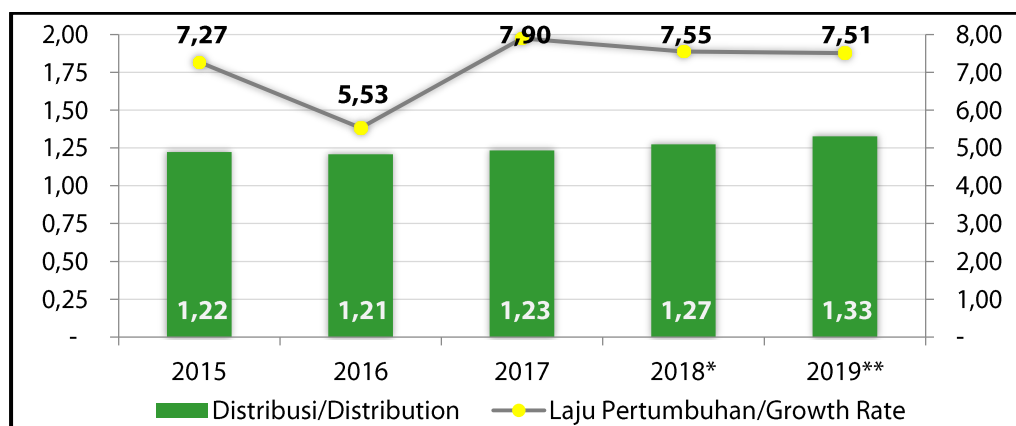
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2019, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan hanya sebesar 1,33 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 7,51 persen. Selama periode 2015-2019, baik kontribusi maupun laju pertumbuhannya terus mengalami fluktuasi.

4.16 Health Services and Social Activities

This category includes health services provision activities and social activities which are quite broad in scope. In 2019, its contribution to the economy of Pesisir Selatan Regency was only 1.33 percent with a growth rate of 7.51 percent. During the 2015-2019 period, both the contribution and the growth rate continued to fluctuate.

Gambar 4.16 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure 4.16 *Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019*



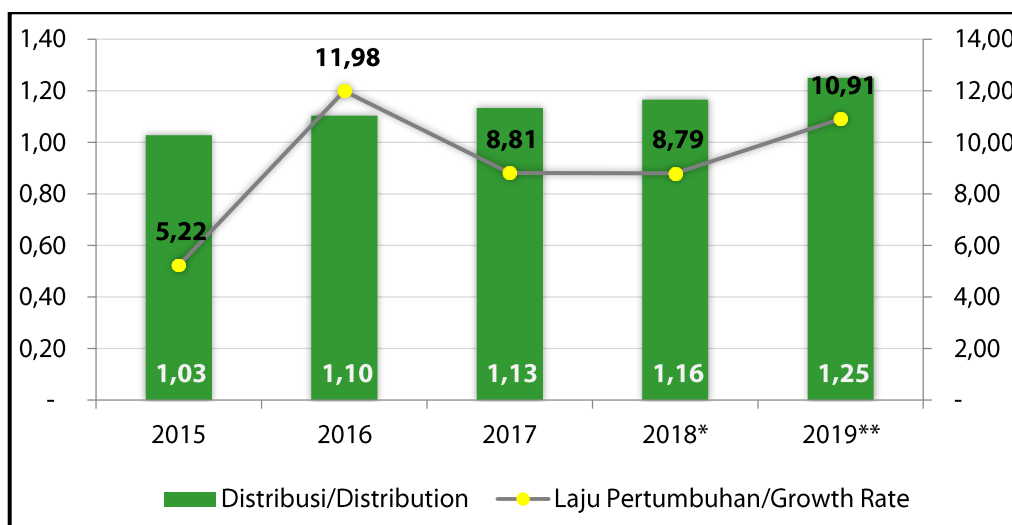
4.17 Jasa lainnya

Kontribusi kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019 relatif kecil, yaitu sebanyak 175.404,56 juta rupiah. Kontribusinya selama periode 2015-2019 relatif stabil dengan rata-rata 1,14 persen. Laju pertumbuhan kategori ini pada tahun 2019 mencapai 10,91 persen, mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 8,79 persen.

4.17 Other Services

The contribution of Other Services category to the economy of Pesisir Selatan Regency in 2019 was relatively small, which was 175,404.56 million rupiah. Its contribution during the 2015-2019 period was relatively stable with an average of 1.14 percent. The growth rate of this category in 2019 reached 10.91 percent, accelerating compared to the previous year which only reached 8.79 percent.

Gambar 4.17 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2015-2019
Figure Distribution and Growth Rate of Other Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2015-2019



“

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah adalah PDRB per kapita. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku per kapita Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp30,27 juta.

One indicator of population prosperity level in a region is the GRDP per capita. The value of Pesisir Selatan Regency's GRDP at current prices per capita in 2019 is Rp30.27 million

”



LAMPIRAN

Appendix

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019
Table Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2015-2019

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	4.306,54	4.641,34	4.852,26	5.126,44	5.375,04
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	410,70	428,70	447,75	474,48	514,90
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	815,58	909,89	968,66	1.008,75	898,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	4,67	5,47	5,86	6,35	7,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycle</i>	6,68	7,33	7,75	8,09	8,65
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	979,64	1.115,76	1.238,76	1.420,04	1.622,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation</i>	1.143,24	1.316,18	1.425,92	1.557,66	1.726,61
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	365,50	409,53	451,07	498,30	556,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	109,09	131,96	148,19	163,30	188,02
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	550,73	612,92	689,12	791,42	904,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	232,38	257,40	266,34	277,05	297,33
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	141,35	155,38	165,69	176,30	192,91
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Service</i>	5,43	5,93	6,33	6,92	7,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	597,72	669,28	737,20	799,31	911,27
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	298,59	343,99	372,91	417,18	471,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	124,61	136,10	148,97	166,15	186,46
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	104,73	124,23	136,73	151,95	175,40
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		10.197,17	11.271,40	12.069,52	13.049,68	14.044,81

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2015-2019
Table Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2015-2019

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	3.116,57	3.185,52	3.286,25	3.399,05	3.494,89
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	296,63	313,61	322,92	336,62	357,53
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	681,31	726,92	740,23	763,43	722,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	2,54	2,80	2,95	3,11	3,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycle</i>	5,60	5,95	6,21	6,37	6,58
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	744,81	802,54	878,64	946,93	1.030,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Reparation</i>	941,56	1.007,37	1.088,21	1.165,32	1.263,42
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	294,01	319,57	347,28	375,57	406,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	75,86	84,16	93,23	100,79	108,89
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	515,87	566,21	626,99	684,90	746,14
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	173,52	185,02	188,72	189,67	194,79
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	110,70	117,15	123,25	128,88	135,87
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Service</i>	4,23	4,45	4,68	4,94	5,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	462,30	486,31	511,31	547,51	576,43
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	216,16	235,98	252,43	268,26	288,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	99,18	104,66	112,93	121,45	130,58
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	75,35	84,38	91,81	99,88	110,77
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		7.816,21	8.232,59	8.678,05	9.142,70	9.582,87

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019
Table *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry, 2015-2019*

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	42,23	41,18	40,20	39,28	38,27
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,03	3,80	3,71	3,64	3,67
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	8,00	8,07	8,03	7,73	6,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,61	9,90	10,26	10,88	11,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Reparation</i>	11,21	11,68	11,81	11,94	12,29
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3,58	3,63	3,74	3,82	3,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	1,07	1,17	1,23	1,25	1,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,40	5,44	5,71	6,06	6,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	2,28	2,28	2,21	2,12	2,12
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	1,39	1,38	1,37	1,35	1,37
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	5,86	5,94	6,11	6,13	6,49
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	2,93	3,05	3,09	3,20	3,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	1,22	1,21	1,23	1,27	1,33
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	1,03	1,10	1,13	1,16	1,25
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019
Table 4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	5,55	2,21	3,16	3,43	2,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,64	5,72	2,97	4,24	6,21
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	4,42	6,70	1,83	3,13	-5,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	4,29	10,24	5,31	5,51	3,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	4,18	6,24	4,23	2,58	3,43
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,13	7,75	9,48	7,77	8,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation</i>	5,93	6,99	8,02	7,09	8,42
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,98	8,69	8,67	8,15	8,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	7,11	10,95	10,78	8,11	8,04
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	8,58	9,76	10,73	9,24	8,94
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	3,81	6,62	2,00	0,50	2,70
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	5,79	5,82	5,21	4,57	5,42
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	5,40	5,12	5,23	5,56	6,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	3,33	5,19	5,14	7,08	5,28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	8,16	9,17	6,97	6,27	7,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	7,27	5,53	7,90	7,55	7,51
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	5,22	11,98	8,81	8,79	10,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,73	5,33	5,41	5,35	4,81

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 5 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019
Table *Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019*

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	138,2	145,7	147,7	150,8	153,8
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	138,5	136,7	138,7	141,0	144,0
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	119,7	125,2	130,9	132,1	124,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	183,8	195,3	198,6	204,0	228,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	119,2	123,2	124,9	127,0	131,4
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	131,5	139,0	141,0	150,0	157,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Reparation</i>	121,4	130,7	131,0	133,7	136,7
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	124,3	128,2	129,9	132,7	136,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	143,8	156,8	158,9	162,0	172,7
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	106,8	108,2	109,9	115,6	121,2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	133,9	139,1	141,1	146,1	152,6
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	127,7	132,6	134,4	136,8	142,0
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	128,3	133,4	135,3	140,1	145,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	129,3	137,6	144,2	146,0	158,1
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	138,1	145,8	147,7	155,5	163,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	125,6	130,0	131,9	136,8	142,8
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	139,0	147,2	148,9	152,1	158,3
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		130,5	136,9	139,1	142,7	146,6

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2015-2019
Table 6 Implicit Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2015-2019

	Lapangan Usaha/ Industry	2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	7,4	5,4	1,3	2,1	2,0
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	7,1	-1,3	1,4	1,7	2,2
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	4,9	4,6	4,5	1,0	-5,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas Procurement</i>	37,9	6,3	1,7	2,7	12,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management, Sewerage and Recycling</i>	7,2	3,3	1,4	1,7	3,5
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,9	5,7	1,4	6,4	4,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation</i>	8,4	7,6	0,3	2,0	2,2
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,0	3,1	1,4	2,1	3,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	9,5	9,0	1,4	1,9	6,6
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-3,7	1,4	1,5	5,1	4,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Service</i>	7,2	3,9	1,4	3,5	4,5
L	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	5,7	3,9	1,4	1,8	3,8
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Service</i>	6,1	3,9	1,4	3,5	3,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Mandatory Social Assurance</i>	-0,1	6,4	4,8	1,3	8,3
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Service</i>	6,8	5,5	1,3	5,3	5,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Service and Social Activitie</i>	-0,4	3,5	1,4	3,7	4,4
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service</i>	4,1	5,9	1,2	2,1	4,1
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,8	4,9	1,6	2,6	2,7

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Jalan Setia Budi Painan, Telp (0756) 21004, Fax (0756) 21004
Website: <http://pesselkab.bps.go.id>, Email: bps1302@bps.go.id

ISBN 978-602-5481-64-2

